

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA GAMBAR DI SDN 14 RANAH BATAHAN**

**ARTIKEL**



**Oleh:  
ROHANI  
NPM: 1110013411443**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI SDN 14 RANAH BATAHAN**

**DISUSUN OLEH:**

**ROHANI  
NPM. 1110013411443**

**Disetujui Oleh**

**Padang, 12 Februari 2015**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Pebriyenni, M.Si.**

**Dra. Niniwati, M.Pd.**

# IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOME OF GRADE V IN LEARNING PKN USING PICTURE IN SDN 14 RANAH BATAHAN

Rohani<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Niniwati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: Rohani@yahoo.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of PKN in Grade V in SDN 14 Batahan's Domains. This to the effect for student ability step-up understand material on PKN's learning by use of image media at brazes V SDN 14 Batahan's Domains. This approaching uses classroom action research (PTK). Students observational subject braze v SDN 14 Batahan's Domains, total 20 students, 11 males, 9 females. The average of the results of the implementation of teacher assessment in cycle I is 81%, On cycle II increases to 92%. worked up as 92%. On student activity on i. cycle 79,5% cycles II. worked up as 95,5%. Meanwhile on a par studying result on cycle I is 71,81 on cycle II, increase to 75,45. Thus, it can be concluded that using picture can improve PKN's learning students.

---

**Key word: Learning outcome; Civic education; Pictured media**

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKN berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan menempatkan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKN. Depdiknas (2008:97) menyatakan PKN bertujuan untuk:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu

kewarganegaraan (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi. (3) dapat hidup bersama) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah di antaranya adalah rendahnya tingkat ketuntasan siswa dalam mata pelajaran PKn. Hal ini peneliti melihat data dari hasil ujian akhir semester I tahun pelajaran 2012/2013 di kelas V SDN 14 Ranah Batahan Kecamatan ranah Batahan Pasaman Barat. Hasil itu menunjukkan angka ketuntasan mata pelajaran PKn sangat rendah di mana dari 20 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dan 11 dari siswa tersebut memperoleh nilai di bawah 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka ketuntasan hanya 45%.

Masalah-masalah yang ditemukan di atas, perlu dicari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar baik ranah *kognitif* (ingatan), *psikomotor* (keterampilan) maupun *afektif* (penerapan). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran PKn, seharusnya pembelajaran PKn ini dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Namun fenomena di lapangan, di kelas V SD tempat peneliti sendiri bertugas yaitu SDN 14 Ranah Batahan, peneliti menyadari pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan masih bersifat pembelajaran satu arah dengan menggunakan pendekatan konvensional yaitu mengajar dengan teknik tertentu saja

yang menuntut siswa untuk menghafal serta membaca bahan pelajaran, guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang disajikan sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga minat belajar siswa menurun dan hasil belajarpun akan merosot.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka seorang guru dituntut agar dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat membangkitkan minat dan ketertarikan siswa untuk belajar yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Media merupakan perantara antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi pelajaran. Arief (2009:7) menyatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik”.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat

menyampaikan pesan yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu serta media dapat merangsang pikiran dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hamalik (dalam Azhar, 2010:15) menegaskan bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam pembelajaran, serta dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik”.

Ada beberapa keunggulan media gambar dalam pembelajaran yaitu: bisa mengatasi ruang dan waktu jika tidak memungkinkan untuk menghadirkan benda aslinya di dalam kelas, mengatasi keterbatasan pengamatan, gambar dapat mengkonkritkan konsep pembelajaran yang masih bersifat abstrak sehingga dapat mengatasi terjadinya pemikiran yang verbal terhadap suatu konsep pembelajaran serta media gambar lebih menarik dan relatif lebih murah. Untuk menjelaskan materi pada kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, dapat dibantu dengan media gambar contoh alat-alat teknologi canggih yang belum pernah dilihat oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Adapun judul PTK ini adalah: “Peningkatan Hasil Belajar siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Gambar di SDN 14 Ranah Batahan”.

Ada beberapa masalah di kelas V pada materi pembelajaran PKn yakni: kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn, kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi pembelajaran PKn, hasil belajar kognitif PKn siswa masih rendah, dan guru cenderung menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yakni: peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn kelas V di SDN 14 Ranah Batahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di SDN 14 Ranah Batahan?

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 14 Ranah Batahan. Ada

beberapa langkah yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah sesuai langkah dengan menggunakan media gambar yakni: 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. 2) Memotivasi siswa belajar. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4) Memperagakan media gambar. 5) Menjelaskan materi melalui media gambar. 6) Menyimpulkan materi pelajaran. 7) Memberikan evaluasi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di SDN 14 Ranah Batahan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: bagi peneliti, guru SD, siswa SD, dan bagi sekolah.

### **Kajian Teori**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Depdiknas 2006:97,

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter

yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Choliq (2010: iii) menjelaskan bahwa: PKn merupakan ilmu pengetahuan yang menitikberatkan pada sifat seorang siswa sebagai warga negara Indonesia dengan pola pikir yang dinamis, kreatif, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Kompetensi pengetahuan kewarganegaraan menyangkut kemampuan akademik yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan PKn meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Media gambar merupakan suatu alat peraga yang dipakai guru dalam

menyampaikan pembelajaran. Dalam hal ini, Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183) menyatakan bahwa: Media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media pendidikan yang dapat menginformasikan tentang isi pembelajaran secara komunikatif, yang bisa mengatasi ruang dan waktu jika tidak memungkinkan untuk menghadirkan benda aslinya ke dalam kelas sebab media gambar berisikan gambaran praktis tentang objek yang digambarkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disajikan bertujuan untuk memperjelas pembelajaran.

Media gambar mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media lain. Menurut Ahmad (1997:77), beberapa karakteristik gambar sebagai berikut:

- 1) Berupa suatu gambar,
- 2) Menyampaikan suatu pesan,
- 3) Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian,
- 4) Menangkap perhatian orang yang melihatnya,
- 5) Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya,
- 6) Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak,
- 7) Mudah dimengerti,
- 8) Tulisan harus ada keseimbangan,
- 9) Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar,
- 10) Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

Arief (2009:29) mengemukakan, beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut :1) Gambar lebih realistis, 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, 5) Gambar mudah didapat serta digunakan.

Sejalan dengan ini Azhar (2010:38) juga menyatakan, kelebihan media gambar sebagai berikut :1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, 2) Meningkatkan pemikiran peserta didik, 3) Perpaduan warna dan gambar akan menambah daya tarik.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai langkah-langkah tersendiri. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn menurut Dadan (2011) menyatakan bahwa penggunaan media gambar memiliki beberapa langkah yaitu:

- 1)Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan,
- 2) Memberikan pengantar untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian peserta didik terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media gambar,
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar,
- 4) Memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik,
- 5) Menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah disiapkan,
- 6) Melakukan Kerja kelompok
- 7)

Menyimpulkan materi pelajaran,  
8) Memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk memperkaya penguasaan materi pembelajaran.

Penggunaan media gambar sangat diperlukan dalam pembelajaran PKn kelas V terutama pada materi globalisasi, karena melalui gambar siswa dapat mengetahui bagaimana bentuk konkret dari berbagai macam contoh bentuk globalisasi di lingkungannya sekalipun siswa belum pernah melihatnya secara langsung. Selain itu media gambar juga lebih efektif dan efisien apabila digunakan karena untuk membawa siswa langsung ke alam akan membutuhkan biaya dan waktu yang banyak.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Rahmat (dalam Zainal, 2004:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah "Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk

mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

PKn merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada aspek *afektif*. Walaupun demikian, PKn tidak mengabaikan aspek-aspek lainnya, seperti aspek pengetahuan dan aspek tindakan moral. Oleh karena itu, selain menilai aspek sikap dan tindakan, penilaian PKn juga menyangkut aspek pengetahuan moral siswa. Letak pentingnya karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah tes, yaitu validitas, realibilitas, dan obyektifitas.

Dadan (2011) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu: 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) Memotivasi siswa belajar, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) Memperagakan media gambar, 5) Menjelaskan materi melalui media gambar, 6) Melakukan Kerja kelompok 7) Menyimpulkan materi pelajaran, 8) Memberikan evaluasi.



Secara kerangka konseptualnya dapat digambarkan tahap-tahap pelaksanaan dengan menggunakan media gambar sebagai berikut:

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena pelaksanaannya dalam kelas. Wardhani, dkk. (2008:1.4) mendefinisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Menurut Sanjaya (2010:24), secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni: penelitian, tindakan dan kelas.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 14 Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. SDN 14

Ranah Batahan berada di tengah perkampungan, tepatnya di Jorong Mulyorejo Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Adapun dipilihnya Sekolah Dasar Negeri 14 Ranah Batahan sebagai tempat peneliti mengadakan penelitian adalah merupakan tempat peneliti mengajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/1014, dengan jumlah siswanya 20 orang, siswa perempuan 9 orang, siswa laki-laki berjumlah 11 orang yang dilaksanakan pada semester I di SDN 14 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2013/2014, dari bulan September- Oktober 2013.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Ritawati, 2007:21). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran PKn berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, yaitu dengan kegiatan berikut: a) Menyusun rancangan tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran. b) Menyusun indikator, deskriptor, dan keterampilan yang digunakan dalam melaksanakan media gambar. c) Menyiapkan alat perekam data berupa pedoman observasi, dan dokumentasi.

### **Pelaksanaan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai praktisi dan guru serta teman sejawat sebagai *observer*. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar 2006. Fokus tindakan pada setiap siklus

berupa penggunaan media gambar pada mata pelajaran PKn di kelas V SD.

### **Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 14 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan dengan menggunakan media gambar akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu penulis melaksanakan tindakan belajar PKn.

Dalam kegiatan ini peneliti dan *observer* akan berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam belajar. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

### **Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan *observer* mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan kemudian dievaluasi.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran sikap terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penggunaan media gambar pada peserta didik kelas V SD.

Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan menggunakan media gambar di kelas V SD Negeri 14 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru siswa sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah teknik yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana pengumpulan data dimulai dari observasi, tes, serta beberapa informasi yang dihimpun dalam sebuah catatan lapangan.

Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan. Pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu analisis data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Kunandar (2010:149) adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

Kriteria ketuntasan setiap tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 14 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan adalah 75%. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2010:149) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu Selasa tanggal 24 September 2013 dan Selasa tanggal 01 Oktober 2013. Kemudian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan juga dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 8 dan hari Selasa tanggal 14 Oktober 2013 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki. Setiap akhir pertemuan kedua pada setiap siklus dilaksanakan tes.

Penggunaan media gambar terlihat dalam tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### **Perencanaan**

Sebelum menerapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 14 Ranah Batahan. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi awal kelas, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan. Selanjutnya untuk melalui pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal ulangan siklus I, media pembelajaran.

### **Tindakan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2013. Pada awal pembelajaran, guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti bermacam-macam media gambar peta kepulauan Indonesia, gambar TNI sedang latihan, gambar Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta sedang membacakan teks Proklamasi, gambar teks Proklamasi, gambar siswa sedang belajar, gambar petani di sawah, gambar lambang negara, gambar rumah adat berbagai daerah,

gambar pakaian adat berbagai daerah dan tempatperibadatan unat beragama di Indonesia. Kemudian guru mengkondisikan kelas, mengatur dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a. Selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam tahap kegiatan inti guru menyiapkan bermacam-macam media gambar yakni gambar peta kepulauan Indonesia, langkah pendekatan pembelajaran dengan media gambar yang digunakan adalah: diawali dengan kegiatan *eksplorasi* dengan mengajak siswa mengamati gambar peta wilayah Indonesia. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang. Setelah selesai mengadakan tanya jawab dilanjutkan dengan kegiatan *elaborasi*. Dalam kegiatan ini guru memberikan penjelasan tambahan tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Kegiatan selanjutnya siswa duduk dalam kelompok diskusi. Guru membagi kelompok siswa berdasarkan kemampuan, sosial serta gender. Siswa berdiskusi tentang batas-batas wilayah NKRI.

Setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil

diskusi kelompok. Siswa dan guru tanya jawab membahas tentang presentasi masing-masing kelompok. Pada kegiatan *konfirmasi*, guru menegaskan setiap pernyataan yang telah disampaikan siswa. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai siswa mengerjakan soal evaluasi guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR.

Kegiatan selanjutnya adalah setelah selesai diskusi Masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa dan guru tanya jawab membahas tentang presentasi masing-masing kelompok. Siswa dan guru tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran, Pada kegiatan *konfirmasi*, guru menegaskan setiap pernyataan yang telah disampaikan siswa.

Penyampaian setiap hasil diskusi kelompok dilanjutkan sampai semua kelompok mendapat giliran menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai siswa mengerjakan soal evaluasi guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR. Siswa mengerjakan soal ujian selama lebih kurang 20 menit.

### **Pengamatan**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh *observer* yaitu guru kelas VI SDN 14 Ranah Batahan. Pengamat mengamati kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti. Pengamatan kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Pengamatan pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Fokus kegiatan guru dalam pembelajaran adalah: 1) Pendahuluan yakni persiapan oleh guru yakni dengan menyiapkan berbagai media gambar, 2) Kegiatan inti yakni guru menjelaskan materi ajar dengan menggunakan media gambar dan diskusi kelompok oleh siswa. 3) Kegiatan ahir yakni tahap kesimpulan, evaluasi dan penutup.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 78%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada

pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 78%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Pada hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 81%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 81%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait hasil ulangan akhir siklus I terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan persentase ketuntasan klasikal tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 55%, sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 70%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 68,25.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa sudah cukup baik tetapi persentase ketuntasan klasikal tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 70%, sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 80%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 70,25%.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus, berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebagaimana diuraikan pada paragraph sebelumnya. Di mana kemampuan guru pada pembelajaran akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 78%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pembelajaran termasuk kategori baik. Sedangkan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 78%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I sudah baik, namun masih perlu perbaikan pada siklus kedua, sehingga

hasil belajar yang diinginkan dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil siklus I. Pada siklus II ini, guru akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 14 Ranah Batahan. Perencanaan yang dibuat pada pertemuan I siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaan yang menonjol adalah berupa penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan dituangkan dalam wujud RPP. Perencanaan pertemuan I siklus II membutuhkan waktu 2 × pertemuan dengan durasi 4 × 35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2013 yaitu di kelas V SDN 14 Ranah Batahan.

### **Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 6 jam pelajaran. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti tahap dan langkah-langkah model pembelajaran menggunakan media gambar. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan perencanaan siklus II ini berlangsung 4 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 dan 14 Oktober 2013 pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 4 x 35 menit (2 x pertemuan). Dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat yaitu pukul 08.40-09.50.

Tahap kegiatan inti langkah model pembelajaran menggunakan media gambar yang digunakan adalah: Guru memajang gambar tentang suku dan budaya daerah. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang bertema keragaman suku dan budaya daerah dalam menjaga keutuhan NKRI. Guru menjelaskan tentang pentingnya menghormati dan menghargai suku dan budaya daerah dengan menggunakan media gambar. Siswa berdiskusi tentang keanekaragaman budaya Indonesia untuk mengisi LKS yang tersedia. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa duduk dalam kelompok diskusi. Guru membagi kelompok siswa berdasarkan kemampuan, sosial serta gender. Siswa dan guru tanya jawab membahas tentang presentasi masing-masing kelompok. Siswa dan guru tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan *reword* kepada siswa yang mempunyai tanggapan yang baik dan benar.

Siswa mendiskusikan tentang keanekaragaman suku, pakaian adat, tarian, lagu dan bahasa serta rumah adat daerah. Dalam hal ini guru bertugas menjadi moderator dalam memimpin diskusi kelas. Kegiatan menyampaikan pelajaran dilaksanakan dengan tanya jawab dengan siswa.

Ada beberapa hal yang dilaksanakan pada akhir kegiatan seperti: siswa dan guru menyimpulkan pelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR.

### **Pengamatan**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V SDN 14 Ranah Batahan. Pengamat mengamati kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti. Pengamatan kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 90%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 94%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 97%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan 1 persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya adalah 71,5%. Siklus II pertemuan 2 persentase siswa yang tuntas dan rata-rata 75,5, rata-rata hasil belajar siswa sudah cukup sangat baik presentase ketuntasan klasikal tergolong tinggi. Rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 75,45%.

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus, berdasarkan hasil observasi pada siklus II sebagaimana diuraikan pada paragraph sebelumnya. Di mana kemampuan guru pada pembelajaran akhir



siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 94%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Sedangkan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada akhir siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh 97%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes pada siklus II pertemuan 2 ini terdapat 18 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 75,5, dan skor rata-rata siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 77,5.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Siswa sudah bisa belajar dengan baik dengan pembelajaran menggunakan media gambar.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru

dan siswa dalam pembelajaran, dan catatan lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media gambar bukan merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa banyak mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru tanpa menggunakan media, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

### **Perencanaan**

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Komponen akhir perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Evaluasi akhir adalah melihat hasil pemerolehan siswa dalam menjawab pertanyaan (soal kuis) secara individu.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah peningkatan hasil belajar PKn dengan pendekatan pembelajaran

menggunakan media gambar di kelas V SDN 12 Ranah Batahan. Siklus I dilaksanakan  $2 \times$  pertemuan yaitu pada hari Selasa, 24 September 2013 dan Selasa 1 Oktober 2013. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar.

Pada kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran dimulai dari mempersiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran, Apersepsi (tanya jawab tentang materi yang akan dibahas), dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dibahas yakni tentang letak wilayah NKRI.

Dalam tahap kegiatan inti guru menyiapkan bermacam-macam media gambar, langkah pendekatan pembelajaran dengan media gambar yang digunakan adalah: diawali dengan kegiatan *eksplorasi* dengan mengajak siswa mengamati gambar peta wilayah Indonesia. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang. Setelah selesai mengadakan tanya jawab dilanjutkan dengan kegiatan *elaborasi*. Dalam kegiatan ini guru memberikan penjelasan tambahan tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan media gambar. Kegiatan selanjutnya siswa duduk dalam

kelompok diskusi. Siswa berdiskusi tentang batas-batas wilayah NKRI.

Kegiatan selanjutnya adalah setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa dan guru tanya jawab membahas tentang presentasi masing-masing kelompok. Siswa dan guru tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran. Pada kegiatan *konfirmasi*, guru menegaskan setiap pernyataan yang telah disampaikan siswa.

Pada akhir kegiatan pembelajaran seperti: siswa diberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai siswa mengerjakan soal evaluasi guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR.

### **Pengamatan**

Hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian skor yang diperoleh 84%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian skor yang diperoleh 84%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan

pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Pada siklus II hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian skor yang diperoleh 94%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh 31 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian skor yang diperoleh 97%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus.

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (70%) dan yang belum tuntas belajar (30%), dengan rata-rata secara klasikal 71,5. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (95%) dan yang belum tuntas belajar (5%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 75,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%, sedangkan

untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan 4% dan mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dengan penggunaan metode yang efektif, diharapkan kelemahan masing-masing siswa dan guru dapat tertutupi serta hasil belajar siswa terus meningkat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran PKn siklus I dan II dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 14 Ranah Batahan, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I Pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 78% dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 84%. Pada siklus II pertemuan I adalah 90%, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 94% dan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase 78% dan pada siklus I pertemuan II mencapai peningkatan menjadi 84%. Pada siklus II pertemuan I adalah 94% dan mengalami peningkatan

pada siklus II pertemuan II yakni mencapai 97%.

Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I pertemuan 1 68,25 dengan presentase ketuntasan 55%, pertemuan 2 70,25 dengan persentase ketuntasan 70%. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 1 71,5 persentase ketuntasan 75% dan pertemuan 2 75,5 dengan persentase ketuntasan 95%.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil belajar, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sebagai berikut, diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran PKn dengan pembelajaran menggunakan media gambar dalam melaksanakan pembelajaran PKn di sekolah. Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran PKn, khususnya materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu ditingkatkan.

### **Daftar Pustaka**

Arief S.Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Choliq J 2010 , *Buku Panduan Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta; Menara Mega Perkasa.

Depdiknas. 2006 .*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardhani Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.